

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian pustaka ini membahas tentang penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan topik dan pendekatan dalam penulisan ini.

2.1 Penelitian sebelumnya

Dalam kajian pustaka ini penelitian mengenai topik kekerasan terhadap tokoh utama sudah pernah diteliti sebelumnya untuk beberapa peneliti. Wijayanti, dkk pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “Dominasi Laki-Laki Atas Perempuan Terhadap Kehidupan Seksual dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan”. Adapun penelitian yang telah Wijayanti, dkk lakukan menghasilkan temuan yang terdapat pada penelitian tersebut adalah adanya dominasi laki-laki atas perempuan dalam kehidupan seksual meliputi pelecehan seksual laki-laki terhadap perempuan dan pemerkosaan tokoh laki-laki terhadap tokoh perempuan.

Hubungan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada teori penelitiannya yakni sama-sama menggunakan teori feminisme, sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai dominasi laki-laki atas perempuan sedangkan penelitian saat ini meneliti mengenai kekerasan terhadap tokoh utama.

Dengan demikian penelitian yang Wijayanti, dkk lakukan memiliki hubungan dengan penelitian yang hendak dibuat.

Indrayana Uli (Untan 2011) telah melakukan kajian feminis berjudul “Citra Perempuan dalam Novel Ratu Kecantikan Harga Sebuah Martabat karya Langit Kresna Hariadi (Sastra Feminis)”. Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa kedudukan tokoh perempuan (tokoh utama) dalam novel *Harga Sebuah Martabat* karya Langit Kresna Hariadi mendapatkan status yang setara dengan laki-laki dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan sosial politik. Namun perempuan tidak diperlakukan setara dengan laki-laki di bidang hukum. Korban perempuan lebih cenderung diam.

Perjuangan tokoh utama untuk melepaskan diri dari dominasi patriarki dalam novel *Harga Sebuah Martabat* tersebut dilakukan secara perlawanan fisik. Bentuk kontrafeminis dalam novel *Harga Sebuah Martabat* berupa penganiayaan terhadap kaum perempuan dan bentuk profeminisnya menghargai serta melindungi perempuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kritik sastra feminis. Hubungan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yakni terletak pada kajian yang digunakan oleh peneliti yakni kajian feminisme, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah membahas mengenai citra perempuan dan pada penelitian saat ini peneliti membahas mengenai kekerasan terhadap tokoh utama.

Penelitian tentang feminisme pernah dilakukan oleh Tiara Noviarini dengan judul “Citra Perjuangan Perempuan dalam Novel *Sing Me To Sleep* (Analisis Feminisme). Penelitian tersebut menghasilkan simpulan bahwa wanita lebih lemah dari pria. Penulis memilih novel ini karena ia membantah anggapan bahwa “dia adalah sosok yang lemah” dalam novel *Sing Me To Sleep* yang merupakan kisah tentang seorang wanita kuat yang penuh perjuangan untuk mimpinya meskipun kesulitan yang dihadapinya.

Penelitian ini menggunakan kajian feminisme. Perbedaan hubungan sebelumnya dengan penelitian saat ini yakni pada penelitian sebelumnya membahas mengenai citra perjuangan perempuan sedangkan pada penelitian saat ini cenderung membahas tentang kekerasan tokoh utamanya. Pada penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yakni sama-sama menggunakan kajian feminisme.

Feminisme melibatkan pengakuan penganiayaan sistematis terhadap perempuan diberbagai aspek kehidupan, khususnya di dalam dinamika keluarga, dengan tujuan untuk mencengah tindak kekerasan yang dilakukan oleh laki-laki dalam konteks ini. Selain itu, feminisme sosialis juga menyoroti peran bias masyarakat dalam melanggengkan ketidakadilan dan kekerasan terhadap perempuan (Bhasin dan Khan, 1995:5).

Berdasarkan tinjauan pustaka, disimpulkan bahwa penelitian tentang “Kekerasan Terhadap Tokoh Utama dalam Novel *Kukembalikan Cintamu Karya Ariny NH* dengan kajian Feminisme sosial” belum pernah ada yang meneliti. Oleh

karena itu penelitian ini merupakan penelitian baru dan diharapkan dapat memperkaya dan memperluas penelitian terhadap novel Kukembalikan Cintamu.

2.2 Landasan Teori

Pada umumnya setiap penelitian akan menggunakan teori yang dapat dijadikan landasan. Berdasarkan teori tersebut akan dijelaskan sudut pandang teori menurut Sugiyono (2013:83) teori adalah penalaran yang disusun secara sistematis dalam bentuk definisi dan konsep, sehingga berbagai fenomena dapat dijelaskan. Beberapa hal yang berkaitan dengan masalah kekerasan akan dibahas dalam landasan teori ini. Adapun landasan teori yang dimaksud (1) pengertian novel, (2) unsur-unsur pembangun novel, (3) feminisme sosial, (4) kekerasan, dan (5) solusi kekerasan.

2.2.1 Pengertian Novel

Novel adalah karya sastra yang menggambarkan kehidupan manusia atau lingkungan. Novel berasal dari kata "*novellus*" yang berasal dari kata "*novies*" yang berarti "baru". Hal ini baru karena jenis fiksi ini sudah ada sejak lama dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi dan drama (Tarigan 2013:167). Fiksi juga bebas menyajikan sesuatu secara lebih mendetail, mengungkapkan sesuatu dan menangani persoalan yang lebih kompleks (Nurgiyantoro 2012 : 11).

Membaca sebuah novel berarti menikmati sebuah karya sastra yang mampu memberikan hiburan. Pembaca secara tidak langsung dapat belajar dan menghayati berbagai masalah kehidupan. Muhardi dan Hasanuddin (1994:14)

mendefinisikan bahwa novel adalah karya fiksi sebagai media informasi budaya. Nurgiyantoro (2012:2), mengemukakan bahwa novel sebagai karya sastra yang bersifat imajinasi yang menawarkan berbagai macam permasalahan.

2.2.2 Unsur-unsur Pembangun Novel

Unsur pembangun karya sastra terdiri atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel ialah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.

Unsur intrinsik dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu unsur utama dan unsur penunjang. Unsur utama adalah unsur yang berhubungan dengan semua makna yang disampaikan oleh bahasa. Sementara itu, unsur penunjang adalah segala upaya yang digunakan untuk memanfaatkan bahasa (Muhardi dan Hasanuddin, 1992:20).

1) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dalam sebuah novel adalah komponen-komponen yang berasal dari novel itu sendiri seperti tema, alur, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang terkandung dalam cerita novel.

a) Tema

Tema adalah dasar cerita atau pokok pikiran yang digunakan sebagai landasan dalam menulis sebuah cerita. Stanton dan Kenny dalam

Nurgiyantoro (2000:67) berpendapat bahwa tema adalah makna yang dikandung dalam sebuah cerita.

b) Alur

Alur adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang membentuk cerita. Alur terdiri dari beberapa tahap, yakni pengenalan atau eksposisi, pemunculan konflik, klimaks, anti klimaks, dan penyelesaian. Pengarang menggunakan 3 jenis alur dalam ceritanya, yakni alur maju, alur mundur, dan alur campuran (maju-mundur). Alur atau plot dari sebuah novel berfungsi untuk menggambarkan latar belakang tokoh secara kronologis.

c) Tokoh

Setiap cerita membutuhkan tokoh sebagai elemen penting untuk menggambarkan peristiwa di dalamnya. Tokoh adalah karakter dalam cerita yang bisa berupa hewan, tumbuhan, atau benda mati.

d) Penokohan

Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan atau mengembangkan tokoh-tokoh dalam cerita. Pengarang menggunakan perincian tentang tokoh-tokoh tersebut. Penokohan bisa dilakukan secara analitik maupun dramatik.

e) Sudut pandang

Sudut pandang merupakan sudut yang menunjukkan pendapat atau perasaan tokoh dalam situasi tertentu. Sudut pandang terbagi menjadi

tiga, yaitu sudut pandang orang pertama, sudut pandang orang kedua, dan sudut pandang orang ketiga.

f) Gaya bahasa

Gaya bahasa adalah ciri khas pengarang saat menulis cerita, seperti pemilihan penggunaan kata, majas, dan kalimat. Pengarang dapat menuliskan cerita dengan gaya bahasa santai atau baku.

g) Amanat

Amanat adalah pesan moral yang disampaikan oleh pengarang melalui cerita. Pesan ini memiliki makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

2) Unsur Ektrinsik

Nurgiyantoro (2012:23), unsur ektrinsik adalah unsur yang berada di luar karya sastra. Unsur ini mencakup segala macam faktor yang berada di luar karya sastra dan mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut (Semi, 1988:35).

a) Unsur Biografi

Unsur biografi atau latar belakang penulis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap isi dan cerita novel. Unsur biografi mencakup informasi tentang latar belakang penulis, seperti tempat tinggal, keluarga, pendidikan, lingkungan dan lain-lain.

b) Unsur sosial

Unsur sosial atau kondisi sosial budaya memiliki hubungan yang erat dengan keadaan masyarakat pada saat novel tersebut ditulis. Ini berarti bahwa kondisi sosial juga mempengaruhi isi dan cerita dalam novel tersebut. Beberapa unsur sosial yang meliputi kondisi politik, kondisi sosial, kondisi ekonomi, ideologi negara serta lingkungan masyarakat sekitar dan penulis novel.

c) Unsur nilai

Unsur nilai merujuk pada elemen-elemen yang ada dalam sebuah novel. Unsur ini memberikan latar belakang cerita dan mengarahkan alur cerita dari awal sampai akhir. Unsur nilai dalam novel terkait dengan nilai-nilai yang terdapat dalamnya, seperti nilai agama, sosial, budaya, dan moral.

2.2.3 Jenis-Jenis Novel

1) Jenis-jenis novel berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita

a) Novel Fiksi

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan yang tidak pernah terjadi. Tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

b) Novel Non-Fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi, yaitu novel yang bercerita tentang hal yang nyata yang sudah pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini

berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

2) Jenis Novel Berdasarkan Genre

a) Novel Romantis

Novel yang berkisah tentang percintaan dan kasih sayang. Biasanya disertai intrik-intrik yang menimbulkan konflik.

b) Novel Horor

Memiliki cerita yang menegangkan, seram, dan membuat pembacanya berdebar-debar. Berhubungan dengan makhluk-makhluk gaib dan berbau supranatural.

c) Novel Misteri

Jenis novel ini lebih rumit dan dipenuhi teka-teki yang harus dipecahkan. Biasanya disukai pembaca karena membuat rasa penasaran dari awal sampai akhir.

d) Novel Komedi

Dihat dari namanya, novel ini memiliki unsur-unsur lucu dan humor sehingga bisa membuat pembacanya terhibur dan sampai tertawa terhabak-bahak.

e) Novel Inspiratif

Jenis novel yang dapat menginspirasi banyak orang. Banyak mengandung nilai-nilai moral dan hikmah yang dapat diambil dalam novel ini.

f) Novel Sejarah

Novel sejarah diangkat dari cerita sejarah, mitos ataupun legenda yang ada dalam masyarakat. Cerita novel semacam ini, penulis akan menambah opininya terhadap sejarahnya tersebut.

g) Novel Petualangan

Dalam novel petualangan lebih menitikberatkan pada alur dan cerita yang berkesinambungan. Adengan dan dialog didalamnya membahas tentang situasi, sedangkan latar tergambar dalam cerita biasanya lebih mendetail.

3) Jenis-jenis Novel Berdasarkan Isi, Tokoh dan Target Pasar

a) Teenlit

Teenlit berasal dari kata *teen* yang berarti remaja dan *lit* dari kata *literature* yang berarti tulisan atau karya tulis. Jenis novel ini bercerita tentang seputaran permasalahan para remaja umumnya tentang cinta atau persahabatan. Segala yang diceritakan di dalam novel ini adalah anak usia remaja, usia yang dianggap labil dan memiliki banyak permasalahan.

b) Chicklit

Chick adalah bahasa slang dari Amerika yang berarti wanita muda, jadi jenis novel yang satu ini bercerita tentang seputaran kehidupan atau permasalahan yang dihadapi oleh seorang wanita muda pada umumnya.

c) Songlit

Novel ini ditulis berdasarkan sebuah lagu. Biasanya alur cerita dalam novel ini dikembangkan dari sebuah lagu yang sedang tren atau bermakna mendalam.

d) Novel Dewasa

Novel jenis ini tentu saja hanya diperuntukkan bagi orang dewasa karena umumnya cerita bisa seputar percintaan yang mengandung unsur sensualitas orang dewasa.

2.3 Feminisme

Feminisme adalah gerakan yang dikenal oleh banyak orang sebagai upaya perempuan untuk mencapai kesetaraan hak dan martabat perempuan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pekerjaan, ekonomi. Menurut Belsey dan Moore (1989:116), feminisme adalah sebuah gerakan baru yang bertujuan untuk mendukung perempuan dalam mencapai kesetaraan yang dimulai sekitar tahun 1960. Menurut Maggie Humm, Feminisme adalah sebuah gerakan terorganisasi yang menggabungkan doktrin persamaan hak bagi perempuan dan ideologi

transformasi. Gerakan ini bertujuan untuk mencapai hak asasi perempuan dan menciptakan dunia yang lebih baik bagi mereka (Humm, 2007 : 157-158).

Feminisme adalah kesadaran tentang penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan dalam masyarakat, tempat kerja dan keluarga. Ini melibatkan tindakan sadar dari perempuan dan laki-laki untuk mengubah situasi tersebut. Oleh karena itu, feminisme adalah gerakan yang menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, dengan tujuan mencapai otonomi atau kebebasan dalam menentukan sendiri (Bhasin 1999:5). Kekerasan terhadap perempuan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan jenis kelamin dan kekuasaan yang biasanya dimiliki oleh laki-laki atau perempuan. Kekerasan terhadap perempuan sering terjadi dalam masyarakat, termasuk dalam lingkungan keluarga, karena perempuan dianggap lemah oleh laki-laki dan seringkali hanya dianggap sebagai objek pemenuhan nafsu (Sari, 2017:44).

Feminisme tidak hanya membahas persamaan hak atau pekerjaan, tetapi juga melibatkan berbagai masalah lainnya seperti pembagian kelas di kalangan perempuan (feminisme marxis), kesehatan mental perempuan (feminisme psikianalisis), hubungan antara perempuan dengan alam (ekofeminisme), serta penindasan yang dialami oleh perempuan (feminisme radikal).

Feminisme yang diwakili oleh para feminis, adalah gerakan perempuan yang berjuang untuk emansipasi, kesetaraan, dan keadilan hak dengan pria. Feminisme berbeda dari pandangan atau pemahaman lainnya. Feminisme tidak

didasarkan pada satu teori atau konsep tunggal. Oleh karena itu, tidak ada definisi yang spesifik tentang bagaimana feminisme diterapkan bagi semua perempuan sepanjang sejarah.

Menurut Najmah dan Khatimah Sai'dah dalam bukunya yang berjudul Revisi Politik Perempuan (2003:34) feminisme adalah kesadaran terhadap penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan yang terjadi di keluarga, tempat kerja, dan masyarakat. Feminisme juga mencakup tindakan sadar dari laki-laki dan perempuan untuk mengubah situasi tersebut secara leksikal. Feminisme adalah gerakan yang menuntut kesetaraan hak antara perempuan dan laki-laki secara penuh.

2.2.1 Feminisme Sosialis

Dikalangan feminisme sosialis, baik patriarki maupun kelas, dianggap merupakan penindasan utama. Suatu bentuk penindasan tidaklah mencontoh bentuk penindasan lain sebelumnya. Feminisme sosialis terhadap pendekatan Marxian meliputi : pemusatan dan pengarahannya kembali.

Di dalam kerangka feminis sosialis cara-cara pemecahan masalah untuk perubahan. Feminis Marxis mengidentifikasikan bahwa kapitalisme merupakan penyebab opresi kepada perempuan. Opresi tersebut merupakan produk dari struktur politik, sosial dan ekonomi. Pekerjaan perempuan dianggap tidak pernah selesai sehingga terdapat konsepsi pada diri

perempuan bahwa jika mereka tidak melakukan pekerjaan seperti itu, maka mereka bukanlah perempuan (Rosemarie Putnam Tong 2008:35).

Feminisme sosialis menekankan pada aspek gender dan ekonomis dalam penindasan atas kaum perempuan. Perempuan dapat dilihat sebagai penghuni kelas ekonomi dalam pandangan Marx dan “kelas seks, sebagaimana disebut oleh Firestone. Artinya perempuan menampilkan pelayanan berharga bagi kapitalisme baik sebagai pekerja maupun istri yang tidak menerima upah atas kerja domestik mereka (Sjahrir, 1993).

Feminisme sosialis mulai dikenal sejak tahun 1970an. Janggar di dalam Launer, adalah sintesa dari pendekatan historis, materialis dan engels dengan wawancara “The Personal Is Political” dari kaum feminis radikal (Fakih, 2006). Feminis sosialis mengatakan bahwa kapitalisme dan patriarki merupakan ideologi yang menyebabkan terjadinya penindasan terhadap kaum wanita. Hal ini terungkap dalam teori yang dikembangkan perpektif ini yaitu teori sistem ganda dan teori sistem menyatu.

2.4 Kekerasan

Kekerasan adalah tindakan yang keras yang dilakukan dalam bentuk perkelahian antara individu maupun kelompok yang mengakibatkan terjadi cedera fisik ataupun mental serta dapat menyebabkan kematian. Kekerasan dapat dianggap sebagai contoh dari bagaimana aturan sosial beroperasi, termasuk pelanggaran aturan, reaksi sosial terhadap pelanggaran aturan, dan konflik antar individu. Dalam hal ini, pelanggaran aturan dapat menyebabkan terjadinya kekerasan yang dilakukan oleh individu atau kelompok (Santoso, 2002:10).

Kekerasan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain atau dirinya sendiri karena adanya keinginan atau energi yang terhalang atau tidak terpenuhi. Menurut Soentandyo dalam Mufidah (2004 : 145) kekerasan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kekuatan terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih lemah.

Sementara itu, kekerasan adalah suatu perbuatan didisengaja atau suatu aksi dan perbuatan yang merupakan kelalaian adalah suatu pelanggaran yang dilakukan tanpa suatu pembela tanpa suatu pembelaan atau dasar kebenaran (Topo Santoso dan Eva Achjani Zulfa, 2003:21).

Lebih jauh lagi, masalah tindak kekerasan adalah masalah sosial yang selalu menarik perhatian yang serius dari waktu ke waktu. Menurut asumsi umum dan hasil penelitian, tindak kekerasan cenderung berkembang dalam bentuk dan jenis yang berbeda, baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. Kekerasan terhadap perempuan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan jenis

kelamin dan kekuasaan yang biasanya dimiliki oleh laki-laki atau perempuan. Kekerasan terhadap perempuan sering terjadi dalam masyarakat dan keluarga karena perempuan dianggap lemah oleh laki-laki dan hanya sebagai objek pemenuhan nafsu mereka.

Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada novel “Kukembalikan Cintamu” yang membahas tentang kekerasan seksual, kekerasan fisik dan kekerasan verbal. Berikut adalah penjelasan mengenai kekerasan seksual, kekerasan fisik serta kekerasan verbal.

2.4.1 Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah kekerasan tindakan paksaan yang terjadi dalam hubungan yang tidak diinginkan. Menurut Issha Harruma (2023) kekerasan seksual adalah serangan yang ditujukan khususnya pada seksualitas perempuan yang dilakukan dengan sengaja dan menyebabkan rasa sakit.

Kekerasan seksual adalah kekerasan yang dilakukan secara paksa oleh seseorang kepada anak maupun kepada orang dewasa. Tindakan seksual ini berusaha untuk melakukan kekerasan seksual terhadap seseorang yang disengaja maupun tidak disengaja. Kekerasan seksual dapat berupa pemerkosaan, tindakan seksual yang dilakukan secara mental maupun fisik, serta melakukan pernikahan paksa yang tidak dikehendaki oleh seseorang.

Sementara itu, kekerasan seksual juga dikemukakan oleh (OHCHR, 1993:1) mengemukakan bahwa kekerasan seksual merupakan suatu

tindakan yang memungkinkan terjadinya cedera baik secara fisik, seksual maupun secara psikologis serta penderitaan yang dialami oleh perempuan.

2.4.2 Kekerasan Fisik

Kekerasan fisik adalah tindakan yang melibatkan gerakan fisik manusia untuk menyakiti tubuh atau merusak mental seseorang. Contoh kekerasan fisik termasuk memukul, menampar, dan menendang. Menurut Poerwandari (dalam Werdiningsih, 2016:107), kekerasan fisik juga mencakup menginjak, melukai dengan tangan kosong atau senjata dan membunuh. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kekerasan fisik adalah tindakan yang dapat menyebabkan luka, menginjak, membunuh, menampar dan menendang menggunakan anggota tubuh dari pelaku untuk melukai korban.

Sementara itu, kekerasan fisik juga dilakukan secara kasat mata, yang dimana siapapun bisa melihatnya karena terjadinya sentuhan fisik antara pelaku dengan korbannya. Kekerasan fisik adalah kekerasan yang melibatkan kontak langsung yang dapat menimbulkan perasaan yang cedera sehingga mendapatkan penderitaan fisik dan kerusakan tubuh.

2.4.3. Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang menggunakan perkataan atau sikap dalam menyakiti korbannya. Sementara itu, Widiyanto (2022) menjelaskan bahwa kekerasan verbal merupakan kekerasan yang mengacu pada perasaan yang menggunakan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik. Suatu tindakan yang berbentuk ucapan yang memiliki sifat menghina, membentak, memaki, memarahi, serta menakuti dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas.

Adapun contoh kekerasan verbal, contohnya ketika seseorang menggunakan ucapannya untuk menyerang, mengejek, menghina, dan memaki orang lain sehingga mempengaruhi mental orang tersebut. Selain itu, kekerasan verbal dilakukan melalui kata-kata atau perkataan yang dapat menyakiti hati korbannya.

2.5 Solusi Kekerasan

Solusi kekerasan merupakan suatu cara untuk mengatasi suatu kekerasan yang dialami oleh seseorang baik kekerasan seksual, kekerasan fisik, maupun kekerasan verbal. Kekerasan adalah tindakan negatif yang merujuk pada serangan, perusakan, serta penghancuran terhadap fisik maupun mental seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa solusi adalah suatu penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar yang diinginkan.

Dapat disimpulkan bahwa solusi kekerasan merupakan suatu penyelesaian atau pemecahan suatu masalah yang sedang dialami oleh seseorang baik penyelesaian kekerasan seksual, fisik, maupun kekerasan verbal. Sementara itu, salah satu contoh solusi/ cara mengatasi suatu kekerasan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melarikan diri. Tokoh tersebut memilih untuk melarikan diri dengan kekasihnya karena ingin menghindari perjodohan yang dilakukan oleh ibunya.